



Membaca dan Menulis Bersama untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD Nahdlatul Wathon, Jatiroto, Sumberbaru, Jember

Khofi Kahyuni Nur Septiana

Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: khoffesepti123@gmail.com

Abstrak

Implementasi metode untuk meningkatkan literasi siswa di SD Nadlatul Wathon memberikan hasil positif yang signifikan. Analisis sebelum dan sesudah program Kampus Mengajar menunjukkan peningkatan literasi yang mencolok setelah siswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Program ini, yang melibatkan aktivitas-aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan bersama, berhasil membantu siswa membiasakan diri dengan kegiatan literasi. Pentingnya dukungan dari semua pihak, termasuk lingkungan sekolah dan keluarga, terutama dalam mewujudkan kebiasaan membaca, menjadi faktor kunci kesuksesan. Integrasi kegiatan membaca dan menulis dalam program kampus mengajar, yang diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran, memberikan pendekatan tematik yang efektif. Siswa tidak hanya diajak untuk membiasakan diri dengan membaca dan menulis, tetapi juga diberikan pemahaman akan manfaat literasi, seperti peningkatan kosakata, optimalisasi fungsi otak, peningkatan wawasan, dan pengembangan berbagai kemampuan kognitif. Program ini membuktikan bahwa dengan menerapkan kebiasaan literasi, siswa dapat meraih manfaat yang beragam, termasuk peningkatan pemahaman dan kemampuan berpikir analitis, serta peningkatan fokus dan konsentrasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa dampak positif tidak hanya terbatas pada peningkatan literasi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Integrasi kegiatan membaca dan menulis menjadi bagian integral dari lingkungan pembelajaran di SD Nadlatul Wathon, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk perkembangan siswa dan mengilustrasikan bahwa peningkatan literasi dapat memiliki dampak positif secara menyeluruh dalam proses pendidikan.

Kata kunci: membaca; menulis; literasi siswa; kampus mengajar

Abstract

The implementation of methods to improve student literacy at Nadlatul Wathon primary school yielded significant positive results. A before and after analysis of the Kampus Mengajar program showed a marked improvement in literacy after students engaged in the activities. The program, which involves jointly designed and implemented activities, successfully helped students familiarize themselves with literacy activities. The importance of support from all parties, including the school and family environment, especially in realizing the habit of reading, is a key success factor. The integration of reading and writing activities in the teaching campus program, which is integrated with various subjects, provides an effective thematic approach. Students are not only invited to get used to reading and writing, but also given an understanding of the benefits of literacy, such as increasing vocabulary, optimizing brain function, increasing insight, and developing various cognitive abilities. The program proves that by adopting the habit of literacy, students can reap multiple benefits, including improved comprehension and analytical thinking, as well as



improved focus and concentration. Observations show that the positive impact is not only limited to improving students' literacy but also contributes significantly to their overall well-being. The integration of reading and writing activities into the learning environment at SD Nadlatul Wathon creates an atmosphere conducive to student development and illustrates that improving literacy can have an overall positive impact on the educational process.

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah kegiatan pengajaran di sekolah yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ditujukan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk ikut serta dalam pengembangan diri dan menciptakan perubahan. Bertugas selama kurang lebih satu semester di sekolah penugasan dan bermitra dengan para guru. Harapannya, ada kolaborasi dan kebermanfaatannya bersama antara mahasiswa dan guru.

Program Kampus Mengajar, yang diselenggarakan dengan dukungan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), melibatkan mahasiswa dari berbagai daerah Indonesia selama dua belas minggu. Dalam periode ini, mereka diharapkan dapat berkreasi, berkolaborasi, dan beraksi untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengasah kepekaan sosial, kematangan emosional, dan kepemimpinan mahasiswa.

Kegiatan Kampus Mengajar dilaksanakan dengan tujuan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program Kampus Mengajar, diharapkan jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa dapat terasah (1). Selain itu, program kampus mengajar memberikan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa di seluruh Indonesia untuk dapat meningkatkan literasi peserta didik dengan berkolaborasi bersama praktisi/guru.

Literasi merupakan bagian integral dari bidang pendidikan. Literasi berfungsi sebagai alat bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di lingkungan sekolah (2). Selain itu, literasi juga memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik di rumah dan sekitarnya, berperan dalam membentuk budi pekerti yang luhur. Awalnya, literasi diartikan sebagai 'keberaksaraan' dan kemudian berkembang menjadi makna 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada tahap awal, fokus pada "melek baca dan tulis" diutamakan

karena kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan melek dalam berbagai aspek.

Meskipun demikian, dapat diamati bahwa hingga saat ini, kegiatan di lingkungan sekolah belum mencapai tingkat optimalitas dalam mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah, khususnya para guru dan siswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang cukup di kalangan warga sekolah mengenai pentingnya literasi dalam membentuk pondasi pengetahuan dan keterampilan sepanjang kehidupan mereka. Selain itu, terlihat minimnya penggunaan sumber literatur selain buku teks pelajaran di dalam lingkungan sekolah (3).

Keberhasilan kegiatan membaca di sekolah tampaknya terbatas pada pembacaan buku teks pelajaran semata, tanpa melibatkan jenis bacaan lain yang dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan minat baca siswa. Fenomena ini menciptakan peluang untuk meningkatkan strategi literasi di sekolah, dengan memberikan perhatian khusus pada diversifikasi materi bacaan dan menggalakkan penggunaan buku-buku dengan tema yang menarik dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan optimalitas literasi di sekolah, perlu adanya upaya bersama untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan warga sekolah. Selain itu, pengembangan kebijakan dan program-program literasi yang inklusif dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memotivasi, di mana literasi bukan hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga meningkatkan kualitas masyarakat dengan menjadi pintu gerbang menuju pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam (4).

SD Nahdlatul Wathon yang berlokasi di Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, menjadi salah satu sasaran dari kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5. Sekolah ini dikenal memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk motivasi belajar yang tinggi bagi para siswanya. Oleh karena itu, dengan memahami peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam konteks literasi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak program tersebut pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa di SD Nahdlatul Wathon. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengevaluasi

efektivitas metode dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar dalam mendukung pembelajaran literasi di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan kampus mengajar Angkatan 5 yang dilakukan oleh pelaksana berjalan selama 4 (empat) bulan mulai 20 Februari 2023 hingga 16 Juni 2023, dan berlokasi di SD Nahdlatul Wathon, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama enam hari mulai hari Senin hingga Sabtu.

Dalam kegiatan ini, pelaksana terjun langsung sebagai tenaga pengajar dalam berbagai pelajaran dan bidang. Dengan hal ini, pelaksana dapat mengetahui secara langsung tentang keseharian peserta didik dalam melaksanakan literasi dengan melakukan pengamatan.

Selain itu, upaya peningkatan literasi siswa juga dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode ini dilaksanakan dengan memberikan proyek atau tugas yang berbasis penulisan. Proyek atau tugas ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan literasi mereka.

2. Membaca Bersama

Metode ini dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk membaca teks, dan memberikan kesempatan berdiskusi tentang isi dan strategi membaca.

3. Menulis Bersama

Hal ini dilakukan memandu siswa melalui proses penulisan, dan memberikan umpan balik.

Dengan beberapa metode di atas, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terkait literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penulisan hasil hanya dituliskan hasil penelitian yang berisikan data yang didapat pada penelitian atau hasil observasi lapangan beserta interpretasi analisis data. Bagian ini diuraikan tanpa memberikan pembahasan, tuliskan dalam kalimat logis. Hasil bisa dalam bentuk tabel, teks, atau gambar.

Literasi membaca dan menulis telah menjadi kebutuhan esensial yang sangat penting. Sebagian besar ahli pendidikan menganggap bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis adalah hak dasar setiap warga negara yang harus difasilitasi oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Karena itu, banyak negara, terutama yang telah mencapai tingkat kemajuan signifikan, serta negara yang masih dalam tahap berkembang, menetapkan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan tujuan agar mereka mampu bersaing di era modern ini (5).

Literasi juga memiliki hubungan yang erat dengan aspek sosial kehidupan anak-anak. Keahlian literasi yang baik memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain, sementara kekurangan literasi dapat menyulitkan interaksi komunikatif. Dengan meningkatnya tingkat literasi, seseorang dapat mengembangkan kreativitas, memperluas pengetahuan, serta membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya (6).

Budaya literasi merujuk pada upaya manusia yang terkait dengan kegiatan membaca dan menulis. Penerapan budaya literasi sangat bermanfaat di berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam konteks dunia pendidikan. Keterkaitan yang erat antara budaya literasi dan dunia pendidikan muncul karena penguasaan literasi menjadi indikator penting dalam usaha meningkatkan prestasi generasi muda dan membentuk nilai-nilai karakter. Karakter, dalam konteks ini, dapat diartikan sebagai segala aspek perilaku manusia yang membangun dan memperkuat nilai-nilai moral (7).

Saat awal pelaksanaan program Kampus pengajar, pelaksana merasakan minat literasi membaca dan menulis siswa di SD Nahdlatul Wathon masih cukup rendah. Selain disebabkan terbatasnya kegiatan membaca siswa, peran guru juga memiliki peran krusial yang mempengaruhi minat literasi siswa (8). Hal ini menuntut

guru untuk menciptakan strategi khusus dalam membangkitkan minat belajar peserta didik supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna (9).

Berdasarkan kasus tersebut, pelaksana selaku mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar ingin membantu tenaga pendidik SD Nahdlatul Wathon dalam meningkatkan minat literasi siswa. Hal ini dilakukan dengan mengimplementasikan metode-metode yang telah dirancang dalam upaya peningkatan literasi siswa. Terdapat sejumlah hasil positif yang dapat diidentifikasi melalui analisis langsung sebelum dan sesudah pelaksanaan program Kampus Mengajar. Terlihat peningkatan yang cukup signifikan dalam tingkat literasi siswa. Aktivitas-aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan bersama pelaksana telah membantu mereka dalam membiasakan diri untuk melaksanakan literasi.

Hal ini disebabkan karena kebiasaan membaca dapat diwujudkan bila semua pihak memberikan dukungan, termasuk lingkungan sekolah yang menyediakan koleksi bacaan. Namun, lingkungan keluarga juga memegang peranan penting dalam mewujudkan gerakan senang membaca. Jika di rumah tidak ada anggota keluarga yang memiliki ketertarikan pada membaca, maka siswa tidak akan memiliki model keluarga yang gemar membaca. Sebaliknya, jika di sekolah guru memberikan dorongan kepada siswa untuk membentuk kebiasaan membaca, maka seiring berjalannya waktu, minat membaca akan berkembang. Penting bagi keluarga dan guru untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam merangsang minat membaca dengan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa, termasuk menyediakan bacaan yang sesuai dengan usia mereka (10).



Gambar 1. Kegiatan membaca Bersama



Gambar 2. Kegiatan Menulis Bersama

Implementasi peningkatan literasi siswa dalam program kampus mengajar, kegiatan yang dilakukan, dirancang untuk bersinergi dengan berbagai mata pelajaran, menciptakan suatu pendekatan tematik yang menarik. Para siswa tidak hanya diajak untuk membiasakan diri dengan membaca dan menulis, tetapi juga diajak untuk membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Dimulai dengan kegiatan membaca dan menulis bersama, program ini berfokus pada membentuk rutinitas literasi yang menyeluruh di antara siswa. Apabila siswa telah terbiasa dengan aktivitas literasi, seperti membaca secara mandiri dan menulis, mereka cenderung melanjutkan kegiatan tersebut tanpa perlu menunggu instruksi khusus atau kegiatan bersama. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan literasi, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk membangun kebiasaan membaca yang positif di antara siswa, memberikan mereka alat yang berharga untuk menjelajahi dunia literasi secara mandiri. Dengan menerapkan kebiasaan literasi, siswa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman kosakata siswa,
-

2. Mengoptimalkan fungsi otak,
3. Menambah wawasan siswa,
4. Meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi dari bacaan,
5. Pengembangan kemampuan verbal,
6. Latihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa,
7. Melatih fokus dan konsentrasi siswa (11).

Berdasarkan hasil pengamatan, dampak positif yang terjadi tidak hanya tercermin dalam peningkatan literasi siswa di SD Nadlatul Wathon, tetapi juga membawa manfaat yang nyata terhadap kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Integrasi kegiatan membaca dan menulis sebagai bagian rutin dalam lingkungan pembelajaran di SD Nadlatul Wathon telah terbukti berhasil dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan siswa. Dengan adanya program ini, kesejahteraan siswa semakin meningkat, tercermin dalam kemampuan mereka untuk lebih efektif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kampus. Dengan meningkatnya literasi, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang dinamis dan membangun dasar yang kuat untuk kesuksesan akademis mereka. Program ini juga menjadi contoh konkret bahwa peningkatan literasi memiliki dampak positif tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada seluruh proses pendidikan dan pihak yang terlibat dalam mengelolanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi program peningkatan literasi siswa di SD Nadlatul Wathon, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta didik mendapatkan banyak manfaat yang dirasakan. Hasil positif literasi tidak hanya memberikan dampak positif pada peserta didik, melainkan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di SD Nadlatul Wathon. Peningkatan kemampuan literasi siswa telah memperkaya lingkungan pembelajaran, menciptakan atmosfer yang lebih produktif dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan tingkat literasi yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih terampil dalam pemahaman, analisis, dan sintesis informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, manfaat literasi siswa di SD Nadlatul

Wathon tidak hanya menciptakan keunggulan individu, tetapi juga meningkatkan standar kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui program Kampus Mengajar angkatan 5 (KM 5).

Tidak lupa, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Jember atas izin yang diberikan untuk mengikuti program KM 5. Partisipasi ini menjadi peluang berharga dalam memperluas wawasan dan berkontribusi pada dunia pendidikan.

Tidak kalah penting, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada SD Nadlatul Wathon yang telah menerima kolaborasi dalam program KM 5. Kolaborasi ini memberikan ruang untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Semua pihak terlibat telah berperan penting, dan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS PADA SEKOLAH DASAR TERDAMPAK PANDEMI COVID-1. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42-49.
 2. Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN MASYARAKAT PEBELAJAR YANG BERDAMPAK PADA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.
 3. Hermawan, I. (2018). PEMEBERIAN REWARD PIN LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMBIASAAN LITERASI SISWA SDN 2 RAGAWACANA (Penelitian Tindakan Sekolah pada Siswa SDN 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019). *PEDAGOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(2).
-

4. Devianty, R. (2019). MANFAAT LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN . *Jurnal IJTIMAIYAH*, 3(1).
5. Mutji, E. J., & Suoth, L. (2021). LITERASI BACA TULISKELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*,8(1), 103-113.
6. Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F., NarwastuSari, & Agustin, U. V. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 132-138.
7. Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169-174.
8. Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). ANALISIS RENDAHNYA LITERASI SAINS PESERTA DIDIK INDONESIA: HASIL PISA DAN FAKTOR PENYEBAB. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11-19.
9. Sujana, A., Permanasari, A., Sopandi, W., & Mudzakir, A. (2014). LITERASI KIMIA MAHASISWA PGSD DAN GURU IPA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 5-11.
10. Wijayanti, S. H. (2020). Membangun siswa literat melalui edukasi dan proyek literasi. *RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT*, 127-137.
11. Harahap, D. G., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(2), 2089-2098.